

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam memajukan perekonomian suatu negara peranan perbankan sangat penting dalam mewujudkan perekonomian yang maju. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, perbankan menempati posisi yang penting dalam pembangunan perekonomian. Seperti yang kita ketahui semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Karena salah satu kegiatan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu dari peranan bank adalah sebagai lembaga kepercayaan yang memberikan jasa dalam menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat semata-mata hanya untuk meningkatkan pembangunan. Dana yang disalurkan kepada masyarakat salah satunya berupa kredit. Kredit yang disalurkan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian, khususnya kepada masyarakat yang taraf perekonomiannya menengah – bawah. Kredit ini sangat membantu untuk membiayai usahannya.

Perekonomian masyarakat saat ini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kegiatan perbankan. Karena berbagai kegiatan masyarakat khususnya kalangan menengah bawah memiliki kebutuhan akan dana dalam proses pembiayaan usahanya tersebut.

Pemberian pelayanan kepada masyarakat dilakukan bank dengan mengembangkan berbagai produk dan jasa perbankan. Produk perbankan yang dikembangkan berupa produk penyimpanan dana (dalam bentuk tabungan, deposito, giro) maupun peminjaman dana (dalam bentuk kredit). Sedangkan jasa perbankan yang bisa dinikmati antara lain jasa transfer, inkaso, referensi dan lain-lain. Jasa perbankan tersebut diciptakan, disamping untuk melayani kebutuhan nasabah, juga untuk menambah pendapatan bank dari perolehan provisi (untuk kredit) dan komisi yang dibebankan pada setiap pengguna jasa perbankan.

Salah satu penempatan dana pada bank yang terbesar adalah dibidang pemberian pinjaman atau kredit kepada nasabahnya. Aktifitas pemberian pinjaman atau kredit ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Menurut Mulyadi (2012:91) Berdasarkan kegunaan kredit terbagi atas 2 yaitu :

1. Kredit investasi, yaitu kredit yang di berikan bank atau lembaga keuangan lainnya yang tujuannya adalah untuk menambah modal guna rehabilitasi perluasan usaha dan mendirikan usah baru.
2. Kredit modal kerja atau kredit perdagangan ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur.

Dalam hal ini masyarakat yang akan melakukan pinjaman atau yang disebut dengan kredit pada bank harus melalui prosedur yang ditetapkan, masyarakat harus memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan oleh bank , sehubungan dengan jenis pinjaman tersebut. Dengan adanya prosedur tersebut, bank dapat menimbulkan segala resiko yang mungkin terjadi, sehingga bank tersebut dapat lebih memaksimalkan kinerjanya untuk memperoleh laba yang diinginkan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan lembaga – lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan undang – undang perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga – lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlakukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga – lembaga dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan – persyaratan dan tatacara pemberian status lembaga – lembaga dimaksud ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Adapun kegiatan Bank BPR antara lain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan Kredit

3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over liquidity atau kelebihan likuiditas.

Ada beberapa jenis usaha seperti yang dilakukan bank umum tetapi tidak boleh dilakukan BPR. Usaha yang tidak boleh dilakukan BPR adalah :

1. Menerima simpanan berupa giro.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah kebawah.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Fungsi BPR diantaranya adalah memberikan layanan pendanaan seperti bank kepada masyarakat yang sulit menjangkau bank umum, BPR juga dapat membantu mendidik masyarakat memahami pola nasional agar pemerataan pembangunan di sektor pedesaan bisa lebih cepat. Kesempatan membuka usaha pada masyarakat pedesaan menjadi terbuka serta memberi pemahaman kepada masyarakat akan manfaat lembaga keuangan formal sehingga dapat terhindar dari jeratan rentenir.

Kegiatan BPR adalah bertujuan untuk melayani usaha kecil dan masyarakat. Tujuan utama BPR adalah memberikan pelayanan kepada usaha mikro kecil dan

menengah serta masyarakat sekitar. Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat adalah Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.

Ternyata dengan adanya BPR memberikan dampak positif dalam perkembangan perekonomian Indonesia, khususnya pada kegiatan usaha kecil mikro, sedang dan menengah. BPR berperan dalam pemberian kredit bagi usaha kecil dan menengah sehingga dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir di Batusangkar banyak bermunculan UMKM, seiring dengan perkembangan itu banyak para pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja. Karena tidak semua masyarakat memiliki pendapatan yang dapat mencukupi seluruh kebutuhannya dengan cepat. Dengan jumlah pendapatan yang tidak maksimal menyebabkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi semua kebutuhan dan mengembangkan usahanya mengalami kesulitan. Untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut PT. BPR Andalas Baruh Bukit menawarkan solusi dalam pemberian kredit Modal kerja. Dalam pemberian kredit modal kerja dapat digunakan untuk berbagai keperluan usahanya, dan lain-lain. Dengan adanya kredit ini masyarakat dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dengan cara kredit, dimana pembayaran dapat dilakukan dengan angsuran.

Kredit merupakan sumber utama pendapatan bank maka Dalam hal pemberian fasilitas kredit modal kerja tersebut, PT. BPR Andalas Baruh Bukit harus senantiasa bergerak lebih cepat seiring dengan perkembangan perekonomian dan bank itu sendiri harus memiliki sistem prosedur analisa kredit yang baik guna kelancaran

kegiatan operasional bank agar dapat menghindari terjadinya kredit macet yang berujung pada kerugian bank.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang kredit modal kerja dan bisa mengetahui bagaimana cara pemberian kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dapat memahami kendala dalam pemberian kredit usaha mikro di daerah perdesaan dan memahami praktek kerja dilapangan yang sangat jauh berbeda dengan teori dibangku kuliah.

Sehubungan dengan adanya prosedur yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang akan melakukan pinjaman kredit salah satunya adalah kredit modal kerja, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kredit tersebut dan mengangkat judul **“PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA KANTOR CABANG PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT ANDALAS BARUH BUKIT”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanaprosedur pemberian kredit modal kerja pada Kantor Cabang PT.Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit?
2. Apa saja yang menjadi penilaian pada Kantor Cabang PT.Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit dalam memberikan kredit modal kerja ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam Kredit Modal Kerja pada Kantor Cabang PT.Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit ?

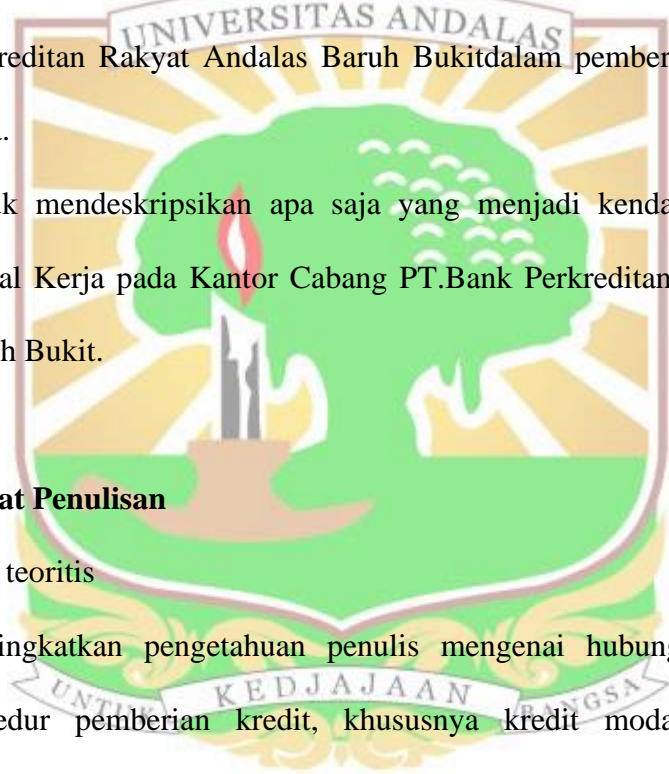
1.3. Tujuan Penulisan

Dengan adanya kegiatan magang ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit, khususnya kredit modal kerja pada Kantor Cabang PT.Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit
2. Untuk mengetahui apa saja yang penilaian pada Kantor Cabang PT.Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit dalam pemberian kredit modal kerja.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi kendala dalam Kredit Modal Kerja pada Kantor Cabang PT.Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit.

1.4. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai hubungan antara teori prosedur pemberian kredit, khususnya kredit modal kerja dengan aplikasinya di dunia nyata.
 - b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai prosedur pemberian kredit, khususnya kredit modal kerja.



2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak bank

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan

b. Bagi penulis

- 1) Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada jurusan akuntansi di program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- 2) Menambah dan memperkaya pengetahuan penulis mengenai prosedur pemberian kredit, khususnya kredit modal kerja.

1.5. Waktu Dan Tempat Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit selama 40 (empat puluh) hari kerja, yaitu dari tanggal 15 Januari sampai tanggal 12 Maret 2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan ini dikelompokkan atas :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan kegiatan magang, tempat dan waktu magang, kegiatan dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab yang berisikan tinjauan teoritis yang memuat teori – teori yang didapatkan semasa kuliah dan buku – buku pedoman lainnya yang relevan dengan judul yang diangkat penulis.

BAB III : Merupakan bab yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.

BAB IV : Merupakan bab yang membahas tentang prosedur pemberian Kredit Modal Kerja pada kantor Cabang PT. BPR Andalas Baruh Bukit kemudian dianalisa sesuai metode yang telah ditentukan.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran agar dapat manfaat dari pelajaran yang selama ini di dapat dibangku perkuliahan.

